

BAB IV

ANALISIS DAN INTERPPRETASI DATA

A. Gambaran Umum Perusahaan

1 PT Gema Grahasarana Tbk (GEMA)

a. Sejarah Perusahaan

PT Gema Grahasarana berdiri pada 7 Desember 1984 berdasarkan akta notaris Dorsono Purnomosidi, S.H. Awalnya bernama PT Gema Gerhana Sarana, kemudian berganti nama menjadi PT Gema Grahasarana pada tahun 1994. Perusahaan ini memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 pada tahun 1999 dari SGS *International*. Dalam upaya ekspansi, pada tahun 2002 perusahaan mengakuisisi 25% saham PT Laminattech Kreasi Sarana dan PT Prasetya Gema Mulia. Selanjutnya, pada tahun 2005 menambah entitas anak dengan mengakuisisi PT Vivere Multi Kreasi. Pada ulang tahun ke-25 tahun 2009, perusahaan meluncurkan program beasiswa “*VIVERE For Education*” bagi mahasiswa berprestasi yang kurang mampu. Tahun 2010, perusahaan mengadopsi sistem Total *Quality Management* serta memperbarui sertifikasi ISO menjadi 9001:2008 dan memperoleh OHSAS 18001:2007. Pada tahun 2012, sistem informasi SAP mulai diimplementasikan bersama VMK, dan di tahun 2013 dilakukan konsolidasi internal untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas manajemen.

Perusahaan dan anak usahanya bergerak di tiga lini utama, yaitu jasa kontraktor interior dan mekanikal elektrikal, manufaktur furnitur, serta

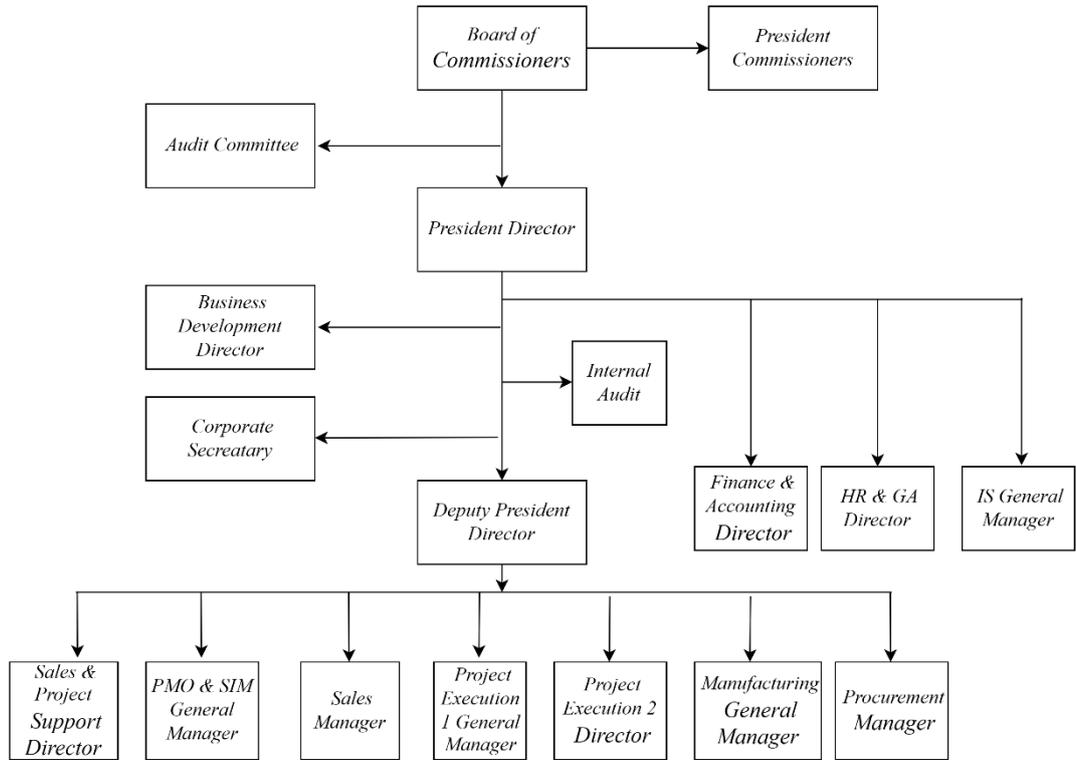
perdagangan dan distribusi furnitur untuk sektor perumahan dan perkantoran. Dengan mengusung konsep “*Total Solution*”, VIVERE Group berkomitmen memberikan layanan dan produk berkualitas untuk menjawab kebutuhan pelanggan serta mendukung misinya menjadi perusahaan kelas dunia.

b. Visi dan Misi

Visi	Menjadi pilihan pertama untuk <i>life-style, interior</i> dan <i>exterior furnishings</i> , melalui penyediaan produk dan jasa bermutu di Indonesia.
Misi	Membangun organisasi bisnis kelas dunia yang terus berkembang berdasarkan kompetensi karyawan yang selalu dimutakhirkan, melakukan inovasi serta mewujudkan produk dan jasa bermutu menurut kriteria Pelanggan dalam kenyamanan, kesehatan (<i>ergonomis</i>), dan ramah lingkungan.

c. Struktur Organisasi

Gambar 2
Struktur Organisasi PT Gema Grahasarana Tbk



Sumber PT Gema Grahasarana Tbk

2 PT Imago Mulia Persada Tbk (LFLO)

a. Sejarah Perusahaan

Perseroan ini dibangun dengan nama PT Imago Mulia Persada dengan akta pendirian No. 1 tanggal 20 Juni 2014. Perseroan ini juga mendapatkan status badan hukum dan telah didaftarkan pada daftar perseroan (Akta Pendirian) pada tanggal 26 Juni 2014. Berdasarkan akta pendirian perusahaan, maksud dan tujuannya adalah bergerak dalam sektor perdagangan, industri, pembangunan, agrobisnis, angkutan, percetakan, perbengkelan, dan jasa. Saat pertama kali didirikan, kegiatan usaha yang dijalankan oleh perseroan untuk mencapai tujuan usahanya

adalah perdagangan umum. Selanjutnya pada tahun 2020 perseroan melakukan penyesuaian bidang usaha Perseroan dengan klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia tahun 2017 (KBLI Tahun 2017).

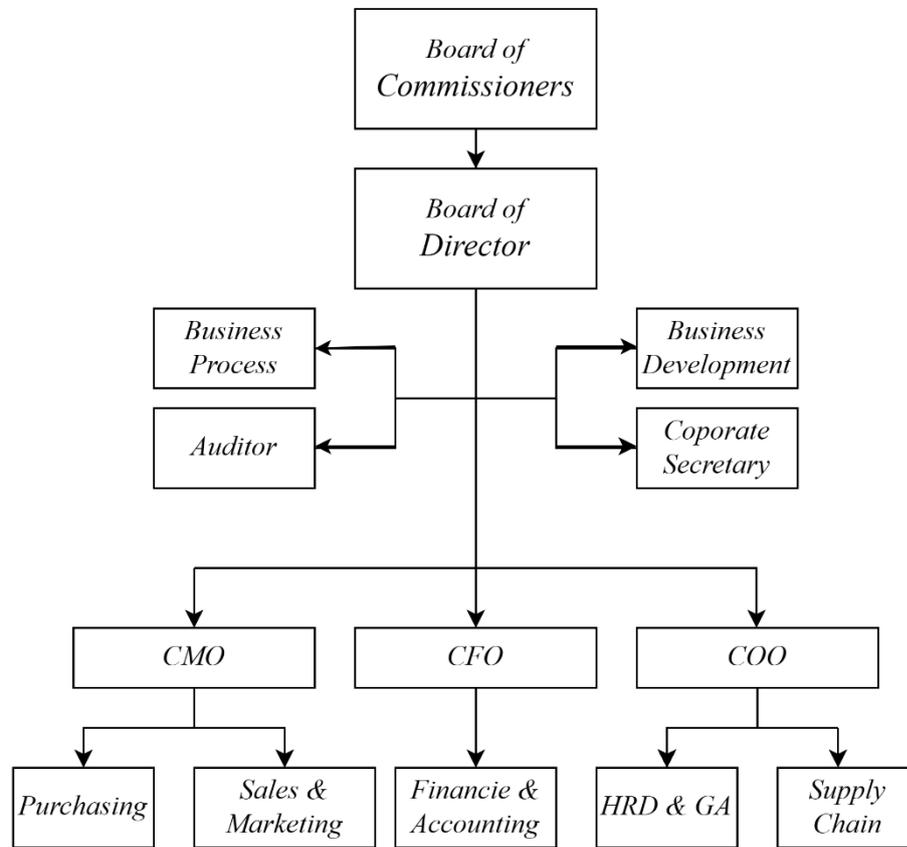
Kegiatan utama yang masih dijalankan sampai saat ini adalah perdagangan besar peralatan dan perlengkapan rumah tangga (KBLI No. 46491). Sejak pendirian, anggaran dasar perseroan telah beberapa kali diubah dengan perubahan terakhir sebagaimana dimuat dalam akta pernyataan keputusan para pemegang saham no. 53 tanggal 20 November 2020, kegiatan usaha utama perseroan sendiri adalah perdagangan besar peralatan dan perlengkapan rumah tangga.

b. Visi dan Misi

Visi	menjadi solusi satu atap untuk furnitur, perlengkapan, dan peralatan bermerek di Indonesia, Asia Tenggara, dan Asia Pasifik.
Misi	Untuk memperluas koleksi merek <i>Furniture, Fixtures, and Equipment</i> kami, ciptakan pengalaman <i>showroom</i> yang luar biasa dan bangun toko <i>online</i> dan kehadiran kami untuk membagikan apresiasi kami terhadap desain kepada semua orang.

c. Struktur Organisasi

Gambar 3
Struktur Organisasi PT Imago Mulia Persada Tbk



Sumber PT Imago Mulia Persada Tbk

3 PT Panca Anugrah Wisesa Tbk (MGLV)

a. Sejarah Perusahaan

PT Panca Anugrah Wisesa, Tbk, selanjutnya disebut sebagai “Perusahaan”, dibangun di Indonesia dengan akta nomor 2 tanggal 6 Juni 2012, yang berkantor di Bogor. Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 11 Juni 2012. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir tertuang dalam Akta Nomor 67 tertanggal 25 September 2020. Perubahan tersebut mencakup penyesuaian

nilai nominal saham, penambahan modal yang disetor dan ditempatkan, pengalihan saham, serta perubahan susunan pemegang saham. Akta ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM pada tanggal 26 September 2020.

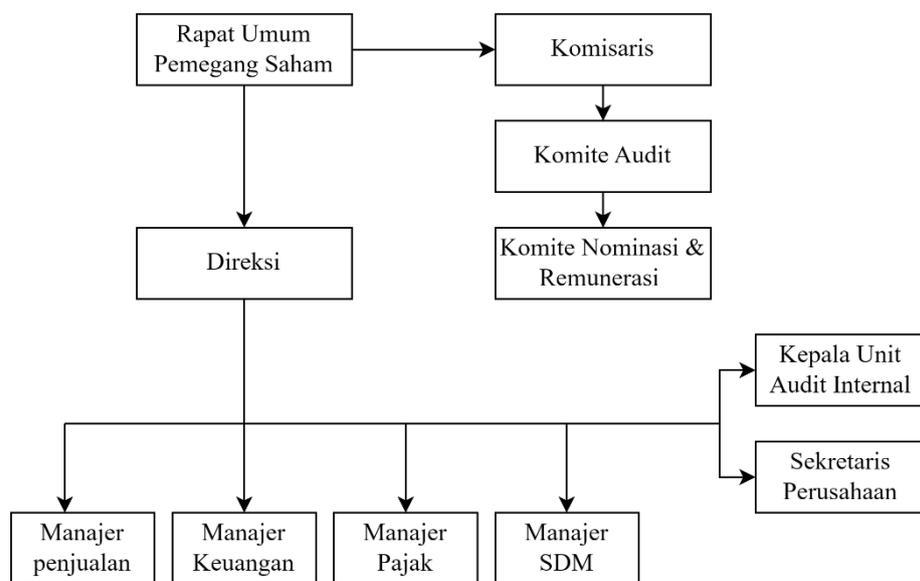
Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha mencakup perdagangan eceran mebel serta perlengkapan dan peralatan rumah tangga lainnya. Selain itu, Perusahaan juga dapat menjalankan usaha di bidang industri mebel dari bahan kayu, plastik, logam, maupun bahan lainnya; perdagangan besar produk makanan dan minuman hasil pertanian; serta perdagangan alat laboratorium, farmasi, dan kesehatan, baik secara grosir maupun eceran, termasuk melalui media daring untuk komoditas seperti makanan, minuman, tembakau, produk kimia farmasi, kosmetik, dan peralatan laboratorium. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan berfokus pada perdagangan besar berbagai jenis barang dan perlengkapan rumah tangga. Perusahaan berkantor pusat di Dipo Business Centre, Jl. Gatot Subroto Kav. 51–52, Jakarta Pusat. Selain itu, perusahaan memiliki gudang di Cikupa, Tangerang, dan ruang pameran *Magran Living Gallery* yang berlokasi di Jl. Kemang Raya No. 17, Bangka, Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Perusahaan mulai menjalankan kegiatan komersialnya sejak tahun 2013.

b. Visi dan Misi

Visi	Menjadi distributor mebel kelas atas terbaik dan tercanggih dengan mengutamakan kualitas, pelayanan, dan kenyamanan.
Misi	1. Memperluas produk pasar untuk memenuhi permintaan klien. 2. Mengutamakan kesehatan dan keselamatan karyawan.

c. Struktur Organisasi

Gambar 4
Struktur Organisasi PT Panca Anugrah Wisesa Tbk



Sumber PT Panca Anugrah Wisesa Tbk

4 PT Multi Indocitra Tbk (MICE)

a. Sejarah Perusahaan

PT Multi Indocitra Tbk selanjutnya disebut “Perseroan” didirikan pada tanggal 11 Januari 1990 dengan tujuan utama untuk

mendistribusikan berbagai produk perawatan dan perlengkapan bagi bayi, ibu hamil, dan ibu menyusui, serta produk-produk perawatan kulit. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jl. Cideng Timur No. 73–74, Jakarta Pusat. Dalam operasionalnya, Perseroan juga memiliki satu kantor cabang yang terletak di Surabaya.

Produk bermerek *Pigeon* yang didistribusikan oleh Perseroan diproduksi oleh anak perusahaan melalui fasilitas pabrik yang berada di Cikande, Banten. Hingga 31 Desember 2009, jumlah karyawan yang dimiliki oleh Perseroan dan anak perusahaannya mencapai 965 orang. Produk-produk perlengkapan untuk bayi, anak-anak, serta ibu hamil dan menyusui diproduksi oleh anak perusahaan PT Pigeon Indonesia, antara lain menghasilkan botol susu dan dot silikon bermerek *Pigeon*. Sementara itu, produk perawatan kulit diproduksi oleh anak perusahaan lainnya, yaitu PT Multielok *Cosmetic*, yang menghasilkan produk seperti bedak, sampo, dan sabun cair yang ditujukan untuk bayi, anak-anak, dan remaja.

Perseroan berfokus pada kegiatan pemasaran, khususnya dalam memasarkan produk perawatan dan perlengkapan untuk bayi, ibu hamil dan menyusui, serta produk perawatan kulit. Untuk mendukung distribusi, Perseroan mengoperasikan dua pusat distribusi utama, yakni di Jakarta dan Surabaya. Kantor distribusi Surabaya juga berfungsi sebagai kantor cabang guna mendukung koordinasi yang lebih efektif dengan para distributor di kawasan Indonesia Timur.

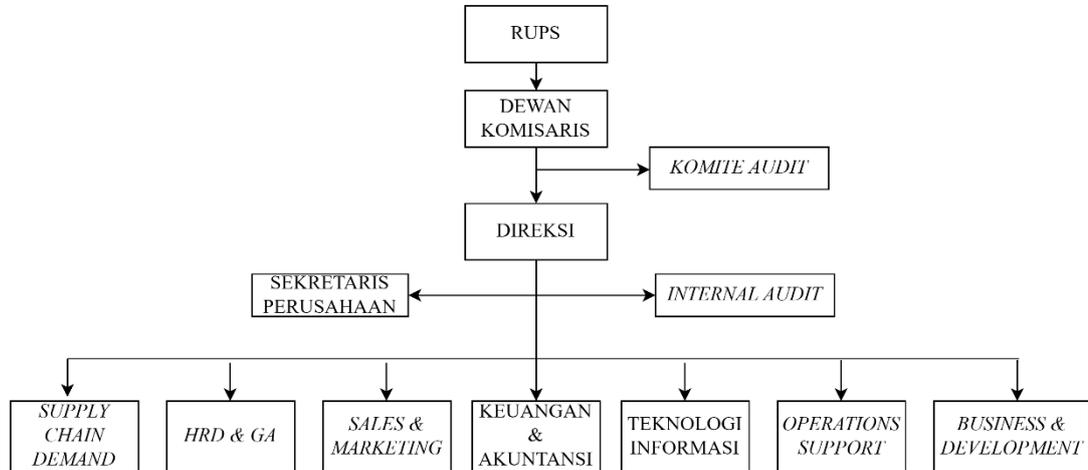
Untuk terus memperluas jangkauan pemasaran, perseroan menggandeng pihak ketiga sebagai agen atau distributor resmi. Para distributor ini diawasi secara langsung oleh tim *Sales Representative* dan Promotor yang bekerja di bawah pengawasan *District Manager*, guna memastikan kinerja distribusi tetap optimal. Berkat sistem distribusi yang terkoordinasi ini, produk-produk perseroan kini dapat menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia.

b. Visi dan Misi

Visi	Menjadi pemasar utama bagi produk-produk konsumen yang aman, berkualitas, dengan harga yang kompetitif serta memberikan manfaat yang tinggi bagi masyarakat.
Misi	Meningkatkan kinerja secara berkelanjutan melalui pemanfaatan sumber daya dan teknologi guna memenuhi kepuasan pelanggan serta meningkatkan nilai bagi masyarakat dan pemegang saham.

c. Struktur Organisasi

Gambar 5
Struktur Organisasi PT Multi Indocitra Tbk



Sumber PT Multi Indocitra Tbk

5 PT Damai Sejahtera Abadi Tbk (UFOE)

a. Sejarah Perusahaan

PT. Damai Sejahtera Abadi didirikan pada tanggal 29 Januari 2004. Perusahaan memulai kegiatan usahanya di bidang ritel elektronik dengan membuka gerai pertamanya di Surabaya, Jawa Timur, yang dikenal dengan nama UFO Elektronika Kertajaya. Sebagai bagian dari strategi ekspansi dan pengembangan usaha, pada tahun 2006, Perseroan mendirikan anak perusahaan dengan nama PT. Universal Joyo Lestari (UJL) yang memulai operasionalnya di Kota Kediri, Jawa Timur. Pada tahun 2008, PT UJL memperluas jaringan usahanya dengan membuka toko kedua di Kota Madiun, Jawa Timur.

Tahun 2009, PT. Damai Sejahtera Abadi melanjutkan ekspansinya ke wilayah Kalimantan dengan membuka toko kedua di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Ekspansi ini terus berlanjut pada tahun

2012 dengan pembukaan dua toko sekaligus, masing-masing berlokasi di Surabaya, Jawa Timur dan Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Pada tahun yang sama, PT UJL juga menambah toko ketiganya di Kota Jombang, Jawa Timur. Pada tahun 2013, Perseroan membuka toko kelima yang berlokasi di Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Sementara itu, PT UJL melanjutkan ekspansinya dengan membuka toko keempat di Mojokerto, Jawa Timur pada tahun 2016. Tahun 2017, Perseroan kembali memperluas jaringan distribusinya dengan membuka toko keenam di Sidoarjo, Jawa Timur. Kemudian, pada tahun 2018, PT UJL menambah dua toko baru yang berlokasi di Jember dan Tulungagung, Jawa Timur, sehingga total jumlah toko anak perusahaan menjadi enam.

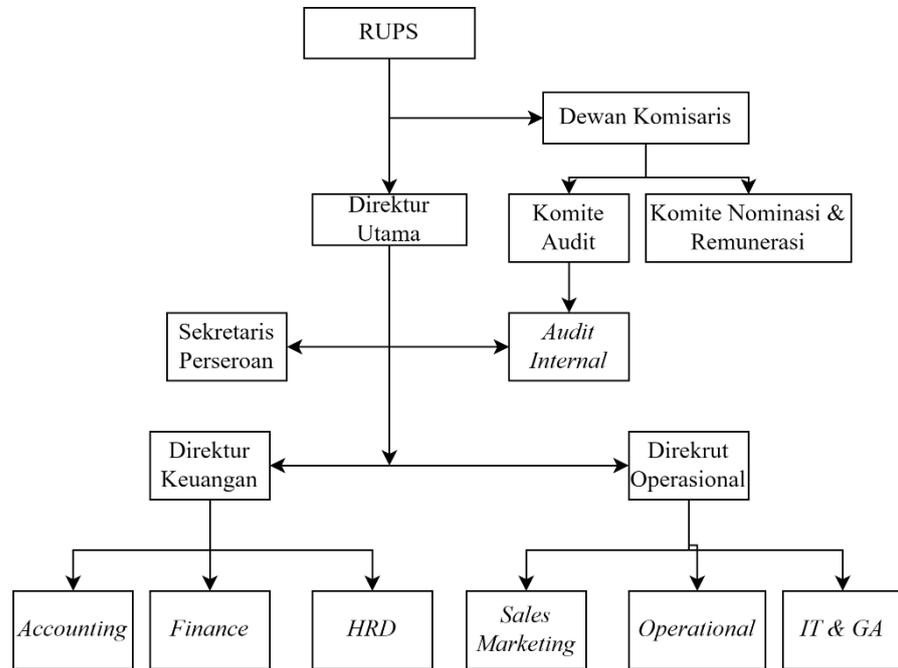
Tahun 2020, PT UJL membuka toko ketujuhnya di Kota Malang, Jawa Timur, sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam memperluas jangkauan layanan dan memperkuat posisi di pasar ritel elektronik nasional. Pada tahun yang sama perseroan mengambil langkah strategis dengan memutuskan untuk melaksanakan penawaran umum perdana saham (*Initial Public Offering/IPO*). Keputusan ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham. Dengan demikian, status Perseroan berubah dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Selanjutnya, pada tanggal 1 Februari 2021, Perseroan secara resmi mendaftarkan sahamnya di BEI dengan kode saham UFOE, melalui penawaran sebesar 457.500.000 saham, yang mewakili 20% dari total modal yang disetor penuh.

b. Visi dan Misi

Visi	Maju dan sejahtera bersama dengan memiliki jaringan yang luas tersebar di berbagai penjuru Indonesia, di bidang elektronik dan <i>furniture</i> .
Misi	<ol style="list-style-type: none">1. Memenuhi kebutuhan pelanggan dengan selalu menyediakan produk yang berkualitas.2. Mengutamakan pelayanan yang baik, sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis dengan konsumen.3. Memberikan layanan purna jual kepada konsumen.4. Menghadirkan harga yang terbaik dan sangat bersaing5. Menciptakan cakupan distribusi dan jaringan pemasaran yang luas.

c. Struktur Organisasi

Gambar 6
Struktur Organisasi PT Damai Sejahtera Abadi Tbk



Sumber PT Damai Sejahtera Abadi Tbk

6 PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD)

a. Sejarah Perusahaan

PT Integra Indocabinet Tbk didirikan pada tahun 1989 dengan fokus utama pada produksi furnitur berbahan kayu. Awalnya, produk yang dihasilkan terbatas pada rak dari kayu dan plastik, namun seiring waktu berkembang menjadi berbagai jenis furnitur siap pakai dan kayu lapis. Pada tahun 1998, Integra mendirikan anak perusahaan pertamanya, PT Intertrend Utama, yang bergerak di bidang produksi furnitur *outdoor*, aksesoris taman, dan perlengkapan bangunan. Pada tahun 2002 terbentuklah PT Interkraft yang berfokus pada furnitur siap pakai. Sejalan dengan pertumbuhan usaha, perusahaan ini memperluas fasilitas

produksinya dari luas awal 2,2 hektar menjadi 20 hektar, dan terus menambah variasi produk berbahan kayu.

Tahun 2008, Integra mengakuisisi dua perusahaan kehutanan, yaitu PT Belayan River Timber dan PT Narkata Rimba, yang berperan penting dalam pengelolaan hutan dan mendukung proses produksi. Pada tahun 2012 perusahaan membentuk PT Intera Indonesia yang bergerak di bidang manufaktur kayu lapis dan rotan. Selanjutnya di tahun 2013 mendirikan lagi anak perusahaan baru, yaitu PT Integriya Dekorindo yang fokus pada perdagangan furnitur proyek dan ritel. Pada tahun yang sama, Integra juga membentuk Divisi Pintu dan Panel.

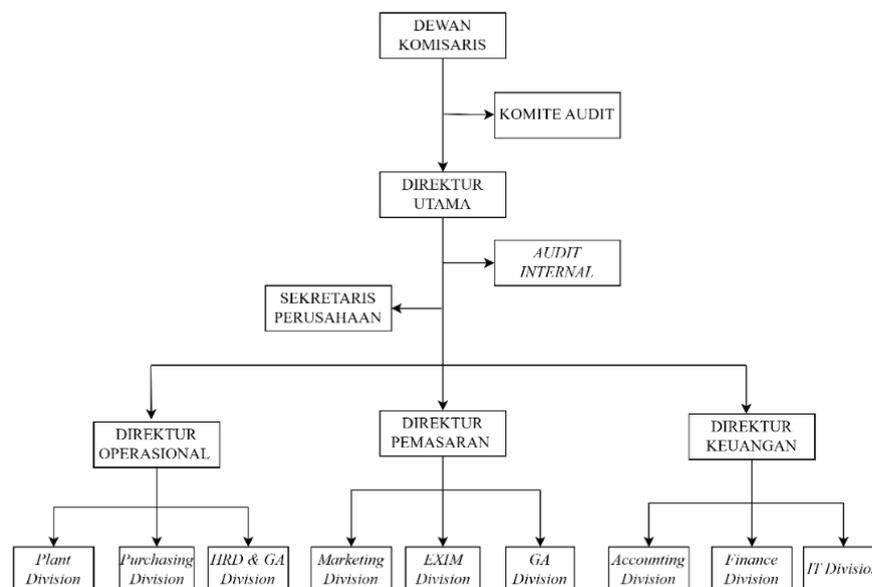
Tahun 2015, perusahaan mendirikan kana *home* yang memasarkan peralatan rumah tangga dan memiliki situs resmi di kanahome.com. Dengan semakin berkembangnya usaha, Integra merelokasi pabrik PT Interkraft ke Lamongan di atas lahan seluas 8 hektar. Tahun itu juga, perusahaan mendirikan PT Woodone Integra Indonesia untuk memproduksi lantai kayu buatan dan mulai memproduksi sofa. Tahun 2017 menjadi tonggak penting karena Integra resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham WOOD. Pada 2018, fasilitas produksi kayu lapis dialihkan menjadi milik Millwork dan Gesso. Kemudian pada 2019, kapasitas produksi Millwork dan Gesso meningkat signifikan dari 25.927 meter kubik menjadi 56.760 meter kubik, menunjukkan pertumbuhan berkelanjutan dari perusahaan ini.

b. Visi dan Misi

Visi	Menjadi perusahaan kayu terpadu terbaik dengan sumber daya yang berkelanjutan.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan tingkat kepuasan pelanggan terbaik bagi pasar yang kami layani. 2. Mengoptimalkan proses produksi dalam mencapai keunggulan operasional yang bertujuan pada manajemen mutu terpadu. 3. Membangun tim yang handal dan efektif dengan nilai inti yang kuat untuk mendorong dan mencapai perkembangan organisasi yang berkesinambungan.

c. Struktur Organisasi

Gambar 7
Struktur organisasi PT Integra Indocabinet Tbk



Sumber PT Integra Indocabinet Tbk

B. Penyajian Data Penelitian

Berikut adalah data yang digunakan pada penelitian untuk mengukur masing-masing variabel yakni *Quick Ratio* menggunakan aset lancar, persediaan, dan Liabilitas Jangka Pendek. *Cash Ratio* memakai kas dan Liabilitas Jangka Pendek. *Debt to Asset Ratio* menggunakan total liabilitas dan total aset, sementara *Debt to Equity Ratio* menggunakan total liabilitas dan total aset. *Receivable Turnover* menggunakan total penjualan dan rata-rata piutang, sementara *Inventory Turnover* menggunakan harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan. Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* menggunakan laba bersih dan penjualan. Berikut ini tabel data penyajian Kas, Persediaan, Piutang, Aset lancar, Total aset, Liabilitas jangka pendek, Total liabilitas, Total ekuitas, Total penjualan, Total harga pokok penjualan, dan Total laba bersih.

1. Data kas

Tabel IV. 1
Kas
Periode 2019-2023

Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jumlah Kas (Rp)
2019	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	76.122.730.616
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	3.018.544.461
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	2.936.089.624
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	34.985.048.502
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	8.638.798.979
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	23.692.110.967
2020	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	73.024.509.442
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	7.823.870.237
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	3.946.941.014
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	55.753.044.216
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	6.579.681.086
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	42.104.786.227
2021	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	94.420.540.508
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	5.851.200.386
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	7.928.448.465
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	59.790.631.091
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	6.826.052.023
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	116.906.090.167
2022	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	57.720.001.643
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	9.455.098.677
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	9.015.729.655
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	51.285.755.343
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	13.976.092.530
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	267.209.720.278
2023	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	35.008.777.443
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	16.287.193.636
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	6.803.305.698
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	60.185.381.405
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	11.394.671.479
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	200.031.485.371

Sumber: Laporan Keuangan Lampiran 1

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2020 perusahaan dengan kas tertinggi dimiliki oleh PT Gema Grahasarana Tbk secara berturut-turut sebesar Rp76.122.730.616 dan Rp73.024.509.442. Kas terendah tahun 2019-2020 dimiliki oleh PT Panca Anugrah Wisesa Tbk secara berturut-turut sebesar Rp2.936.089.624 dan Rp3.946.941.014. tahun 2021-2023 PT yang memiliki kas tertinggi adalah PT Integra Indocabinet Tbk secara berturut-turut sebesar Rp116.906.090.167, Rp267.209.720.278, dan Rp200.031.485.371. Kas terendah pada tahun 2021 dimiliki oleh PT Imago Mulia Persada Tbk sebesar Rp5.851.200.386 dan tahun 2022-2023 kas terendah dimiliki oleh PT Panca Anugrah Wisesa Tbk secara berturut-turut sebesar Rp9.015.729.655 dan Rp6.803.305.698.

2. Data Piutang

Tabel IV. 2
Piutang
Periode 2019-2023

Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jumlah Piutang (Rp)
2019	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	130.892.921.969
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	59.082.770
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	2.011.198.672
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	177.704.028.646
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	23.065.094.019
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	935.956.961.576
2020	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	136.963.255.037
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	576.343.867
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	525.933.464
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	147.844.616.828
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	16.494.706.513
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	685.120.289.992

Lanjutan Tabel IV.2

2021	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	124.825.791.657
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	2.000.934.864
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	4.446.990.611
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	174.452.223.841
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	19.411.369.938
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	698.822.979.238
2022	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	140.702.987.625
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	2.295.329.970
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	11.724.877.405
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	201.585.029.519
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	22.495.281.472
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	344.715.352.244
2023	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	166.912.045.686
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	1.829.406.012
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	9.433.298.858
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	201.876.558.668
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	22.758.830.312
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	449.571.028.852

Sumber: Laporan Keuangan Lampiran 2

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2023 piutang paling tinggi dimiliki oleh PT Integra Indocabinet Tbk secara berturut-turut sebesar Rp935.956.961.576, Rp685.120.289.992, Rp698.822.979.238, Rp344.715.352.244, dan Rp449.571.028.852. Piutang terendah pada tahun 2019 dimiliki oleh PT Imago Mulia Persada Tbk sebesar Rp59.082.770 dan pada tahun 2020 piutang terendah dimiliki oleh PT Panca Anugrah Wisesa Tbk sebesar Rp525.933.464. Pada tahun 2021-2023 perusahaan yang memiliki piutang terendah adalah PT Imago Mulia Persada Tbk secara berturut-turut sebesar Rp2.000.934.864, Rp2.295.329.970, dan Rp1.829.406.012.

3. Data Persediaan

Tabel IV. 3
Persediaan
Periode 2019-2023

Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jumlah Persediaan (Rp)
2019	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	118.106.513.730
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	10.163.360.681
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	41.833.910.613
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	204.608.408.226
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	119.231.480.115
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	1.775.706.178.592
2020	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	112.123.049.356
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	12.844.307.541
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	60.993.797.003
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	224.023.275.915
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	127.389.248.057
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	2.112.619.684.285
2021	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	117.696.425.650
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	31.874.742.722
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	78.280.255.125
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	248.417.999.986
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	150.614.570.738
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	2.603.604.618.493
2022	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	175.043.764.749
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	42.280.877.656
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	108.724.556.992
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	347.132.778.444
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	159.037.252.063
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	2.515.305.043.174
2023	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	164.675.441.261
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	55.965.097.224
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	140.336.908.258
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	353.195.429.623
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	171.252.781.239
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	2.843.452.158.143

Sumber: Laporan Keuangan Lampiran 3

Berdasarkan tabel VI.3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2023 persediaan tertinggi dimiliki oleh PT Integra Indocabinet Tbk sebesar Rp1.775.706.178.592, Rp2.112.619.684.285, Rp2.603.604.618.493, Rp2.515.305.043.174, dan Rp2.843.452.158.143. Persediaan terendah pada tahun 2019-2023 dimiliki oleh PT Imago Mulia Persada Tbk secara berturut-turut sebesar Rp10.163.360.681, Rp12.844.307.541, Rp31.874.742.722, Rp42.280.877.656 dan Rp55.965.097.224.

4. Total Aset Lancar

Tabel IV. 4
Total Aset Lancar
Periode 2019-2023

Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jumlah Aset Lancar (Rp)
2019	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	553.095.462.520
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	15.457.849.589
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	53.542.355.933
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	458.617.719.964
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	223.667.976.594
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	3.051.770.067.409
2020	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	505.972.668.218
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	31.808.356.010
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	78.029.694.006
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	451.410.867.230
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	160.702.460.374
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	3.392.961.858.575
2021	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	566.523.095.195
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	50.946.671.752
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	151.931.851.784
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	509.961.988.030
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	184.990.461.303
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	4.310.623.272.972

Lanjutan Tabel IV.4

2022	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	593.061.478.723
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	76.090.376.469
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	201.553.412.594
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	634.097.322.447
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	212.189.362.474
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	4.441.755.337.833
2023	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	602.491.907.656
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	100.024.613.783
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	244.474.346.371
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	639.934.726.944
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	215.835.582.207
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	4.754.603.272.806

Sumber: Laporan Keuangan Lampiran 4

Berdasarkan tabel VI.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2023 total aset lancar paling tinggi dimiliki oleh PT Integra Indocabinet Tbk secara berturut-turut sebesar Rp3.051.770.067.409, Rp3.392.961.858.575, Rp4.310.623.272.972, Rp4.441.755.337.833, dan Rp4.754.603.272.806. Total aset lancar terendah pada tahun 2019-2023 dimiliki oleh PT Imago Mulia Persada Tbk secara berturut-turut sebesar Rp15.457.849.589, Rp31.808.356.010, Rp50.946.671.752, Rp76.090.376.469, dan Rp100.024.613.783.

5. Total Aset

Tabel IV. 5
Total Aset
Periode 2019-2023

Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jumlah Aset (Rp)
2019	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	962.025.149.261
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	21.699.958.968
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	58.522.322.985
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	1.039.470.200.853
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	296.140.044.690
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	5.515.384.761.490
2020	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	972.015.359.252
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	37.652.237.859
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	82.241.399.038
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	1.000.283.894.657
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	318.590.601.307
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	5.949.006.786.510
2021	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	1.066.798.461.757
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	59.381.379.682
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	211.400.759.261
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	1.063.137.390.963
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	423.674.823.367
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	6.801.034.778.630
2022	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	1.094.655.889.281
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	84.746.687.600
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	265.318.885.599
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	1.196.101.828.789
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	430.214.376.156
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	6.956.345.266.754
2023	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	1.099.372.271.721
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	110.801.445.242
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	296.037.003.047
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	1.328.983.366.677
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	450.991.641.443
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	7.662.921.147.367

Sumber: Laporan Keuangan Lampiran 5

Berdasarkan tabel VI.5 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2023 perusahaan dengan total aset tertinggi dimiliki oleh PT Integra Indocabinet Tbk secara berturut-turut sebesar Rp5.515.384.761.490, Rp5.949.006.786.510, Rp6.801.034.778.630, Rp6.956.345.266.754, dan Rp7.662.921.147.367. Sementara total aset terendah pada tahun 2019-2023 dimiliki oleh PT Imago Mulia Persada Tbk sebesar Rp21.699.958.968, Rp37.652.237.859, Rp59.381.379.682, Rp84.746.687.600, dan Rp110.801.445.242.

6. Total Liabilitas Jangka Pendek

Tabel IV. 6
Liabilitas Jangka Pendek
Periode 2019-2023

Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek (Rp)
2019	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	446.938.285.435
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	19.855.167.583
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	53.569.919.535
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	297.982.884.804
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	163.692.728.971
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	2.348.391.451.216
2020	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	449.422.183.563
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	25.080.846.246
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	46.483.814.872
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	265.301.685.348
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	172.759.950.273
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	2.550.520.191.952
2021	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	543.037.942.422
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	18.365.240.827
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	80.361.810.224
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	312.474.479.126
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	214.309.760.854
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	2.084.148.153.947

Lanjutan Tabel IV.6

2022	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	590.384.060.167
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	38.975.123.600
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	122.592.757.752
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	412.018.374.942
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	208.554.013.948
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	1.826.133.223.912
2023	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	585.937.147.498
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	55.834.992.155
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	139.498.726.488
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	387.705.961.475
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	222.759.848.340
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	2.554.032.095.944

Sumber: Laporan Keuangan Lampiran 6

Berdasarkan tabel VI.6 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2023 total liabilitas jangka pendek tertinggi dimiliki oleh PT Integra Indocabinet Tbk secara berturut-turut sebesar Rp2.348.391.451.216, Rp2.550.520.191.952, Rp2.084.148.153.947, Rp1.826.133.223.912, dan Rp2.554.032.095.944. Total liabilitas jangka pendek terendah pada tahun 2019-2023 dimiliki oleh PT Imago Mulia Persada Tbk secara berturut-turut sebesar Rp19.855.167.583, Rp25.080.846.246, Rp18.365.240.827, Rp38.975.123.600. dan Rp55.834.992.155.

7. Total Liabilitas

Tabel IV. 7
Total Liabilitas
Periode 2019-2023

Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jumlah Liabilitas (Rp)
2019	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	553.754.286.838
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	20.555.400.100
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	54.711.051.181
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	360.615.167.428
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	179.315.096.712
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	2.811.776.373.408
2020	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	601.172.001.077
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	25.709.156.251
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	47.682.954.756
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	319.572.184.920
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	192.916.565.286
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	2.919.169.404.821
2021	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	676.320.538.569
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	18.842.518.997
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	117.995.324.706
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	352.565.804.899
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	244.059.288.891
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	3.158.497.024.662
2022	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	703.010.035.980
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	39.412.420.459
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	156.189.900.911
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	447.086.996.864
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	233.209.880.106
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	3.195.737.865.490
2023	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	698.132.657.837
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	56.648.795.086
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	169.829.816.682
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	438.308.664.436
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	240.202.243.743
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	3.351.060.580.598

Sumber: Laporan Keuangan Lampiran 7

Berdasarkan tabel VI.7 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2023 total liabilitas tertinggi dimiliki oleh PT Integra Indocabinet Tbk secara berturut-turut sebesar Rp2.811.776.373.408, Rp.919.169.404.821, Rp3.158.497.024.662, Rp3.195.737.865.490, dan Rp3.351.060.580.598. Total liabilitas terendah dimiliki oleh PT Imago Mulia Persada Tbk secara berturut-turut sebesar Rp20.555.400.100, Rp25.709.156.251, Rp18.842.518.997, Rp39.412.420.459, dan Rp56.648.795.086.

8. Total Ekuitas

Tabel IV. 8
Total Ekuitas
Periode 2019-2023

Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jumlah Ekuitas (Rp)
2019	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	386.069.757.945
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	1.144.558.868
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	3.811.271.804
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	687.220.834.434
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	116.747.396.201
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	2.693.624.886.183
2020	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	379.550.632.240
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	11.959.996.345
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	34.619.427.678
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	680.692.557.699
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	125.549.008.969
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	3.019.476.686.040
2021	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	398.982.748.155
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	40.529.396.326
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	93.306.742.021
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	710.555.129.794
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	179.217.588.548
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	3.631.930.945.664

Lanjutan Tabel IV.8

2022	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	399.671.544.394
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	44.801.737.629
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	108.934.384.430
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	748.999.420.178
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	196.507.506.435
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	3.750.426.758.839
2023	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	409.292.202.374
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	53.574.689.732
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	125.532.773.670
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	890.659.237.679
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	210.176.599.971
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	4.227.306.921.870

Sumber: Laporan Keuangan Lampiran 8

Berdasarkan tabel VI.8 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2023 total ekuitas tertinggi dimiliki oleh PT Integra Indocabinet Tbk secara berturut-turut sebesar Rp2.693.624.886.183, Rp3.019.476.686.040, Rp3.631.930.945.664, Rp3.750.426.758.839, dan Rp4.227.306.921.870. Total ekuitas terendah dimiliki oleh PT Imago Mulia Persada Tbk secara berturut-turut sebesar Rp1.144.558.868, Rp11.959.996.345, Rp40.529.396.326, Rp44.801.737.629, dan Rp53.574.689.732.

9. Total Penjualan

Tabel IV. 9
Total Penjualan
Periode 2019-2023

Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jumlah Penjualan (Rp)
2019	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	1.187.269.670.295
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	18.700.586.824
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	47.469.665.980
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	733.816.419.249
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	630.225.656.438
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	2.136.286.045.964
2020	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	984.347.363.283
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	31.745.766.127
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	61.162.632.114
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	654.285.313.569
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	695.490.107.908
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	2.968.618.441.357
2021	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	1.110.431.789.918
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	46.863.360.737
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	109.849.125.348
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	770.708.092.995
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	699.754.460.946
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	5.416.331.556.250
2022	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	1.109.283.319.347
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	64.670.126.720
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	166.545.619.384
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	974.636.523.540
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	770.201.918.908
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	4.526.699.532.441
2023	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	1.267.990.712.443
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	80.742.024.721
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	206.894.975.270
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	1.086.594.171.978
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	881.782.218.431
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	2.186.033.911.377

Sumber: Laporan Keuangan Lampiran 9

Berdasarkan tabel VI.9 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2023 total penjualan tertinggi dimiliki oleh PT Integra Indocabinet Tbk secara berturut-turut sebesar Rp2.136.286.045.964, Rp2.968.618.441.357, Rp5.416.331.556.250, Rp4.526.699.532.441, dan Rp2.186.033.911.377. Sementara total penjualan terendah dimiliki oleh PT Imago Mulia Persada Tbk secara berturut-turut sebesar Rp18.700.586.824, Rp31.745.766.127, Rp46.863.360.737, Rp64.670.126.720, dan Rp80.742.024.721.

10. Total Harga Pokok Penjualan

Tabel IV. 10
Total Harga Pokok Penjualan
Periode 2019-2023

Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jumlah Harga Pokok Penjualan (Rp)
2019	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	891.846.999.972
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	10.725.846.670
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	24.504.847.379
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	349.603.560.717
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	579.241.523.708
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	1.392.344.026.298
2020	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	745.766.889.459
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	20.712.421.949
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	32.299.911.932
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	282.419.815.086
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	630.313.006.986
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	1.972.070.202.200
2021	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	837.066.396.674
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	32.190.201.564
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	54.560.343.905
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	364.581.198.779
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	625.493.213.327
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	3.499.320.664.512

Lanjutan Tabel IV.10

2022	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	822.703.315.299
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	38.965.458.661
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	91.622.244.384
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	491.237.808.248
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	696.843.449.247
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	3.119.034.425.361
2023	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	952.862.253.069
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	42.925.845.539
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	110.329.275.806
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	565.846.550.136
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	796.263.234.703
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	1.446.762.593.474

Sumber Laporan Keuangan Lampiran 10

Berdasarkan tabel VI.10 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2023 total harga pokok penjualan tertinggi dimiliki oleh PT Integra Indocabinet Tbk sebesar Rp1.392.344.026.298, Rp1.972.070.202.200, Rp3.499.320.664.512, Rp3.119.034.425.361, dan Rp1.446.762.593.474. Total harga pokok penjualan terendah pada tahun 2019-2023 dimiliki oleh PT Imago Mulia Persada Tbk sebesar Rp10.725.846.670, Rp20.712.421.949, Rp32.190.201.564, Rp38.965.458.661, dan Rp42.925.845.539.

11. Total Laba Bersih

Tabel IV. 11
Total Laba Bersih
Periode 2019-2023

Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jumlah Laba Bersih Rp)
2019	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	25.845.671.411
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	970.722.650
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	473.044.352
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	37.032.717.305
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	5.258.481.889
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	217.472.643.797
2020	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	1.260.751.968
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	1.381.792.739
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	2.707.049.228
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	2.697.762.418
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	9.389.201.826
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	314.011.755.643
2021	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	12.850.510.336
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	1.721.233.305
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	7.086.836.588
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	30.119.298.655
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	11.983.914.353
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	536.608.966.841
2022	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	207.729.560
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	3.492.630.243
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	15.464.570.449
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	47.712.090.745
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	12.573.504.434
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	177.561.573.286
2023	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	13.637.436.328
	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	8.844.579.855
	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	16.192.149.199
	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	34.369.389.220
	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	12.938.274.065
	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	97.009.870.837

Sumber: Laporan Keuangan Lampiran 11

Berdasarkan tabel IV.11 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2023 total laba bersih tertinggi dimiliki oleh PT Integra Indocabinet Tbk secara berturut-turut sebesar Rp217.472.643.797, Rp314.011.755.643, Rp536.608.966.841, Rp177.561.573.286, dan Rp97.009.870.837. Total laba bersih terendah tahun 2019 dimiliki oleh PT Panca Anugrah Wisesa Tbk sebesar Rp473.044.352, tahun 2020 dan 2022 dimiliki oleh PT Gema Grahasarana Tbk sebesar Rp1.260.751.968 dan Rp207.729.560, serta tahun 2021 dan 2023 dimiliki oleh PT Imago Mulia Persada Tbk sebesar Rp1.721.233.305 dan Rp8.844.579.855.

C. Analisis dan Interpretasi Data Penelitian

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai ialah analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan langkah-langkahnya:

1. Perhitungan nilai variabel

a. *Quick Ratio* (X1)

Quick Ratio merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang likuid. *Quick Ratio* dihitung dengan cara mengurangkan persediaan dari aset lancar dan kemudian hasilnya dibagi dengan liabilitas jangka pendek. Hasil Perhitungan rasio ini dapat dilihat pada tabel IV.12 sebagai berikut.

Tabel IV. 12
Nilai Perhitungan *Quick Ratio*
Periode 2019-2023

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT Gema Grahasarana Tbk	97%	88%	83%	71%	75%	83%
2	PT Imago Mulia Persada Tbk	27%	76%	104%	87%	79%	74%
3	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	22%	37%	92%	76%	75%	60%
4	PT Multi Indocitra Tbk	85%	86%	84%	70%	74%	80%
5	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	64%	19%	16%	25%	20%	29%
6	PT Integra Indocabinet Tbk	54%	50%	82%	105%	75%	73%
Rata-rata secara Keseluruhan							67%

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan tabel IV.12 dapat dilihat bahwa nilai *Quick Ratio* yang paling tinggi pada tahun 2019-2020 diperoleh PT Gema Grahasarana Tbk sebesar 97% dan 88%, tahun 2021 diperoleh PT Imago Mulia Persada Tbk sebesar 104%, tahun 2022 diperoleh PT Integra Indocabinet Tbk sebesar 105%, dan tahun 2023 kembali diperoleh PT Imago Mulia Persada Tbk sebesar 79%. Nilai *Quick Ratio* terendah pada tahun 2019 diperoleh PT Panca Anugrah Wisesa Tbk sebesar 22%, tahun 2020-2023 diperoleh PT Damai Sejahtera Abadi Tbk sebesar 19%, 16%, 25%, dan 20%.

Dari data perhitungan nilai *Quick Ratio* pada tabel IV.12, dapat diketahui bahwa PT Imago Mulia Persada Tbk, dan PT Panca Anugrah Wisesa Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 PT Imago Mulia Persada Tbk memiliki nilai *Quick Ratio* sebesar 27% dan pada tahun 2020 terjadi lonjakan signifikan menjadi 76%, atau meningkat hampir 3 kali lipat. Hal yang sama juga terjadi pada PT Panca Anugrah Wisesa Tbk, di mana Pada tahun 2020 perusahaan ini memiliki nilai *Quick Ratio* sebesar 37% dan mengalami

peningkatan pada tahun 2021 menjadi 92%, atau meningkat sekitar 2,5 kali lipat. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan likuiditas dari kedua perusahaan dalam memenuhi Liabilitas Jangka Pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang likuid.

Berbeda dengan dua perusahaan sebelumnya, PT Damai Sejahtera Abadi Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2019 nilai *Quick Ratio* sebesar 64% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 16%, atau menurun sekitar 3,4 kali lipat. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan menurun dalam melunasi liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang likuid.

Standar nilai *Quick Ratio* sebesar 100%. Secara keseluruhan dari tahun 2019-2023 nilai rata-rata *Quick Ratio* berada di bawah 100%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memenuhi Liabilitas Jangka Pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang likuid.

b. *Cash Ratio* (X2)

Cash Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan kas. Rasio ini dihitung dengan cara kas dibagi dengan Liabilitas Jangka Pendek. Hasil perhitungan rasio ini dapat dilihat pada tabel IV.13 sebagai berikut.

Tabel IV. 13
Nilai Perhitungan *Cash Ratio*
Periode 2019-2023

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT Gema Grahasarana Tbk	17%	16%	17%	10%	6%	13%
2	PT Imago Mulia Persada Tbk	15%	31%	32%	24%	29%	26%
3	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	5%	8%	10%	7%	5%	7%
4	PT Multi Indocitra Tbk	12%	21%	19%	12%	16%	16%
5	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	5%	4%	3%	7%	5%	5%
6	PT Integra Indocabinet Tbk	1%	2%	6%	15%	8%	6%
Rata-rata Secara Keseluruhan							12%

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan tabel IV.13 dapat dilihat bahwa nilai *Cash Ratio* paling tinggi pada tahun 2019 diperoleh PT Gema Grahasarana Tbk sebesar 17%, tahun 2020-2023 diperoleh PT Imago Mulia Persada Tbk sebesar 31%, 32%, 24%, dan 29%. Nilai *Cash Ratio* paling rendah pada tahun 2019-2020 diperoleh PT Integra Indocabinet Tbk sebesar 1% dan 2%, serta tahun 2021-2023 diperoleh PT Damai Sejahtera Abadi Tbk sebesar 3%, 7%, dan 5%.

Dari data perhitungan nilai *Cash Ratio* pada tabel IV.13, dapat diketahui bahwa PT Imago Mulia Persada Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 PT Imago Mulia Persada Tbk memiliki nilai *Cash Ratio* sebesar 15% dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 31% atau naik sebesar 2 kali lipat. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan mengalami perbaikan, yang berarti perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia.

Berbeda dengan perusahaan sebelumnya, PT Integra Indocabinet Tbk, dan PT Multi Indocitra Tbk memiliki nilai *Cash Ratio* yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 perusahaan memiliki nilai *Cash Ratio* sebesar 2% dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 6%, atau meningkat 2 kali lipat. Selanjutnya, pada tahun 2022 nilai tersebut kembali meningkat menjadi 15%, yang berarti mengalami kenaikan sekitar 2,5 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2023, perusahaan mengalami penurunan *Cash Ratio* menjadi 8%, atau menurun hampir 2 kali lipat dari tahun 2022. Hal yang sama juga terjadi pada PT Multi Indocitra Tbk, Pada tahun 2019 nilai *Cash Ratio* perusahaan ini sebesar 12% dan mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi 21%, atau meningkat hampir 2 kali lipat dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2022 nilai *Cash Ratio* kembali menurun menjadi 12% dari tahun 2021 sebesar 19% atau menurun hampir 1,6 kali lipat namun di tahun 2023 kembali meningkat menjadi 16% atau naik sekitar 1,3 kali lipat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola kasnya dengan baik untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya.

Standar nilai *Cash Ratio* sebesar 20%-50%. Tahun 2020-2023 PT Imago Mulia Persada Tbk memiliki nilai *Cash Ratio* yang berada di atas standar industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki kas yang cukup dalam membiayai liabilitas jangka pendeknya. Namun, secara keseluruhan nilai *Cash Ratio* dari tahun 2019-2023 pada PT Gema Grahasarana Tbk, PT Panca Anugrah Wisesa Tbk, PT Multi Indocitra

Tbk, PT Damai Sejahtera Abadi Tbk, dan PT Integra Indocabinet Tbk berada di bawah standar industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut tidak memiliki kas yang cukup dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya.

c. *Debt to Asset Ratio* (X3)

Debt to Asset Ratio merupakan alat ukur perusahaan dalam mengetahui seberapa besar proporsi aset yang dibiayai oleh liabilitas. Rasio ini dihitung dengan cara total liabilitas dibagi total aset. Hasil perhitungan rasio ini dapat dilihat pada tabel IV.14 sebagai berikut.

Tabel IV. 14
Nilai Perhitungan *Debt to Asset Ratio*
Periode 2019-2023

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT Gema Grahasarana Tbk	58%	62%	63%	64%	64%	62%
2	PT Imago Mulia Persada Tbk	95%	68%	32%	47%	51%	58%
3	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	93%	58%	56%	59%	57%	65%
4	PT Multi Indocitra Tbk	35%	32%	33%	37%	33%	34%
5	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	61%	61%	58%	54%	53%	57%
6	PT Integra Indocabinet Tbk	51%	49%	46%	46%	44%	47%
Rata-rata Secara Keseluruhan							54%

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan tabel IV.14 dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* yang paling tinggi pada tahun 2019-2020 diperoleh PT Imago Mulia Persada Tbk sebesar 95% dan 68%, serta tahun 2021-2023 diperoleh PT Gema Grahasarana Tbk sebesar 63%, 64%, dan 64%. Nilai *Debt to Asset Ratio* paling rendah pada tahun 2019-2020 diperoleh PT Multi Indocitra Tbk sebesar 35% dan 32%, tahun 2021 diperoleh PT Imago Mulia Persada Tbk sebesar 32%, serta di tahun 2022-2023 kembali diperoleh PT Multi Indocitra Tbk sebesar 37% dan 33%.

Dari data perhitungan nilai *Debt to Asset Ratio* di atas, dapat diketahui bahwa PT Imago Mulia Persada Tbk dan PT Panca Anugrah Wisesa Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan pada beberapa periode. Pada tahun 2020 PT Imago Mulia Persada Tbk memiliki *Debt to Asset Ratio* sebesar 68% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 32%, atau menurun sekitar 2 kali lipat. Hal yang sama juga terjadi pada PT Panca Anugrah Wisesa Tbk, pada tahun 2019 perusahaan ini memiliki Nilai *Debt to Asset Ratio* sebesar 93% dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 58% atau menurun sekitar 2 kali lipat. Artinya pada periode tersebut kedua perusahaan berhasil mengurangi ketergantungannya pada liabilitas sehingga risiko keuangan menjadi lebih terkendali dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan paragraf sebelumnya, PT Imago Mulia Tbk berhasil mengurangi ketergantungan akan liabilitas pada tahun 2020. Namun di tahun 2022-2023 nilai tersebut melonjak kembali menjadi 47% dan 51%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Imago Mulia Tbk mengalami kesulitan untuk meminimalisir liabilitas dalam pendanaan aset pada tahun-tahun tersebut.

Standar nilai *Debt to Asset Ratio* sebesar 40%-60%. Secara keseluruhan dari tahun 2019-2023 nilai DAR dari PT Gema Grahasarana Tbk, PT Multi Indocitra Tbk, PT Damai Sejahtera Abadi Tbk dan PT Integra Indocabinet Tbk berada di antara standar industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki aset yang banyak dibandingkan liabilitasnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa

perusahaan tersebut sanggup memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan memakai aset yang dimiliki. Tahun 2020-2023 PT Imago Mulia Persada Tbk dan PT Panca Anugrah Wisesa Tbk juga menunjukkan nilai *Debt to Asset Ratio* yang berada pada standar industrinya, hal ini mengindikasikan bahwa pada periode tersebut perusahaan-perusahaan ini mulai memiliki aset yang lebih besar dibandingkan dengan liabilitasnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada periode tersebut perusahaan ini sanggup memenuhi kewajibannya dengan memakai aset perusahaan.

d. *Debt to Equity Ratio* (X4)

Debt to Equity Ratio merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh liabilitasnya dengan modal investor. Rasio ini dihitung dengan cara total liabilitas dibagi total ekuitas. Hasil perhitungan rasio ini dapat dilihat pada tabel IV.15 sebagai berikut.

Tabel IV. 15
Nilai Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
Periode 2019-2023

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT Gema Grahasarana Tbk	143%	158%	170%	176%	171%	164%
2	PT Imago Mulia Persada Tbk	1796%	215%	46%	88%	106%	450%
3	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	1436%	138%	126%	143%	135%	396%
4	PT Multi Indocitra Tbk	52%	47%	50%	60%	49%	52%
5	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	154%	154%	136%	119%	114%	135%
6	PT Integra Indocabinet Tbk	104%	97%	87%	85%	79%	91%
Rata-rata Secara Keseluruhan							214%

Sumber: Lampiran 15

Dari tabel IV.15 dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* paling tinggi pada tahun 2019-2020 diperoleh PT Imago Mulia Persada Tbk sebesar

1796% dan 215%, serta tahun 2021-2023 diperoleh PT Gema Grahasarana Tbk sebesar 170%, 176%, dan 171%. Nilai *Debt to Equity Ratio* paling rendah pada tahun 2019-2020 dimiliki PT Multi Indocitra Tbk sebesar 52% dan 47%, tahun 2021 diperoleh PT Imago Mulia Persada Tbk sebesar 46%, serta tahun 2022-2023 kembali diperoleh PT Multi Indocitra Tbk sebesar 60% dan 49%.

Dari data perhitungan nilai *Debt to Equity Ratio* di atas, dapat diketahui bahwa PT Imago Mulia Persada Tbk dan PT Panca Anugrah Wisesa Tbk mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 PT Imago Mulia Persada Tbk memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 1796% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 215% atau menurun sekitar 8,4 kali lipat. Selanjutnya, pada tahun 2021 nilai tersebut kembali menurun menjadi 46%, yang artinya menurun hampir 5 kali lipat. Namun, pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 88% atau meningkat hampir 2 kali lipat. Nilai tersebut kembali meningkat di tahun 2023 menjadi 106% atau meningkat 1 kali lipat. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tidak stabil. Penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2019 hingga 2020 mencerminkan upaya perusahaan dalam menurunkan proporsi liabilitasnya terhadap ekuitas, sehingga risiko keuangan menjadi menurun. Namun, peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2022 dan 2023 mengindikasikan adanya peningkatan kembali dalam penggunaan liabilitas sebagai sumber pendanaan.

Pada tahun 2019 PT Panca Anugrah Wisesa Tbk memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 1436% dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 138% atau menurun sekitar 10,4 kali lipat. Selanjutnya di tahun 2021 nilai tersebut kembali mengalami penurunan menjadi 126% dan meningkat di tahun 2022 menjadi 143% serta di tahun 2023 kembali menurun menjadi 135%. Penurunan pada tahun 2020 mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola struktur modal dengan baik, sehingga risiko finansial yang ditimbulkan dari ketergantungan terhadap liabilitas menjadi lebih rendah. Namun fluktuasi yang terjadi pada periode 2021-2023 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk memenuhi seluruh liabilitasnya.

Standar nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 50%-100%. Secara keseluruhan dari tahun 2019-2023 nilai *Debt to Equity Ratio* dari PT Multi Indocitra Tbk berada pada standar industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa PT Multi Indocitra Tbk lebih berhati-hati dalam mendanai operasional dari liabilitas serta memiliki risiko finansial yang lebih rendah. Selanjutnya, tahun 2020-2023 PT Integra Indocabinet Tbk juga memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang berada pada standar industrinya. Hal ini berarti pada periode tersebut PT Integra Indocabinet Tbk menjalankan struktur permodalan yang konservatif dengan proporsi ekuitas yang lebih dominan dibandingkan liabilitas. Berbeda dengan kedua perusahaan sebelumnya, PT Gema Grahasarana Tbk, Imago Mulia Persada Tbk, Panca Anugrah Wisesa Tbk, dan Damai Sejahtera Abadi Tbk pada tahun 2019-2023 memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* di atas

100%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki liabilitas yang besar serta bergantung lebih banyak pada pendanaan dari liabilitas.

e. *Receivable Turnover* (X5)

Receivable Turnover merupakan indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan. Rasio ini dihitung dengan cara total penjualan dibagi dengan rata-rata piutang. Hasil perhitungan rasio ini dapat dilihat pada tabel IV.16 sebagai berikut.

Tabel IV. 16
Nilai Perhitungan *Receivable Turnover*
Periode 2019-2023

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT Gema Grahasarana Tbk	10,0	7,3	8,5	8,4	8,2	8,49
2	PT Imago Mulia Persada Tbk	211,3	99,9	36,4	30,1	39,2	83,37
3	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	22,6	48,2	44,2	20,6	19,6	31,03
4	PT Multi Indocitra Tbk	4,1	4,0	4,8	5,2	5,4	4,70
5	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	35,3	35,2	39,0	36,8	39,0	37,04
6	PT Integra Indocabinet Tbk	3,1	3,7	7,8	8,7	5,5	5,75
Rata-rata Secara Keseluruhan							28

Sumber: Lampiran 16

Dari tabel IV.16 dapat dilihat nilai *Receivable Turnover* paling tinggi pada tahun 2019-2020 diperoleh PT Imago Mulia Persada Tbk sebesar 211,3 kali dan 99,9 kali, tahun 2021 diperoleh PT Panca Anugrah Wisesa Tbk sebesar 44,32 kali, tahun 2022 diperoleh PT Damai Sejahtera Abadi Tbk sebesar 36,8 kali, dan tahun 2023 diperoleh PT Imago Mulia Persada Tbk sebesar 39,2 kali. Nilai *Receivable Turnover* paling rendah pada tahun 2019-2020 diperoleh PT Integra Indocabinet Tbk sebesar 3,1 kali dan 3,7 kali, tahun 2021-2023 diperoleh PT Multi Indocitra Tbk sebesar 4,8 kali, 5,2 kali, dan 5,4 kali.

Dari data perhitungan nilai *Receivable Turnover* di atas, dapat diketahui bahwa PT Imago Mulia Persada Tbk, PT Panca Anugrah Wisesa Tbk dan PT Integra Indocabinet Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 PT Imago Mulia Persada Tbk memiliki nilai *Receivable Turnover* sebesar 211,3 kali dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 99,9 atau menurun sekitar 2 kali lipat. Selanjutnya, nilai tersebut kembali menurun pada tahun 2021 menjadi 36,4 atau menurun hampir 3 kali lipat. Meskipun di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 30,1%, namun pada tahun 2023 nilai tersebut melonjak kembali menjadi 39,2%. Hal ini menunjukkan perusahaan cukup mampu dalam mengelola dan menagih piutang. Sehingga, nilai rasio *Receivable Turnover* cenderung menurun dan sekalipun nilainya naik pada tahun 2023 nilainya tidak terlalu signifikan.

Berbeda dengan perusahaan sebelumnya, PT Panca Anugrah Wisesa Tbk pada tahun 2019 memiliki *Receivable Turnover* sebesar 22,6 dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 48,2 atau naik sekitar 2 kali lipat. Namun pada tahun 2022 nilai RTO mengalami penurunan. Setelah mencapai *Receivable Turnover* sebesar 44,2 Pada tahun 2021, angka tersebut menurun menjadi 20,6 pada tahun 2022 atau menurun sekitar 2 kali lipat. Hal yang sama juga terjadi pada PT Integra Indocabinet Tbk, di mana pada tahun 2020 perusahaan ini memiliki *Receivable Turnover* sebesar 3,7 dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 7,8 atau naik sekitar 2 kali lipat. Namun pada periode 2022-2023 *Receivable Turnover* mengalami penurunan. Pada tahun 2022 nilai *Receivable Turnover*

tercatat sebesar 8,7 dan menurun pada tahun 2023 menjadi 5,5 atau menurun sekitar 1,6 kali lipat. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kedua perusahaan dalam mengelola dan menagih piutang belum stabil, yang dapat berdampak pada ketidakpastian arus kas perusahaan.

Standar nilai *Receivable Turnover* sebesar 4-7 kali. Tahun 2019-2020, PT Integra Indocabinet Tbk memiliki nilai *Receivable Turnover* di bawah standar industrinya. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan ini kurang efektif untuk mengelola dan menagih piutang usahanya. Namun, secara keseluruhan pada tahun 2019-2023 nilai *Receivable Turnover* dari PT Multi Indocitra Tbk, PT Gema Grahasarana Tbk, PT Imago Mulia Persada Tbk, PT Panca Anugrah Wisesa Tbk, dan PT Damai Sejahtera Abadi Tbk berada pada standar industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mampu menagih piutang dengan lebih efisien.

f. *Inventory Turnover* (X6)

Inventory Turnover merupakan indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, khususnya seberapa besar persediaan dijual dalam satu periode. Rasio ini dihitung dengan cara total harga pokok penjualan dibagi dengan rata-rata persediaan. Hasil perhitungan rasio ini dapat dilihat pada tabel IV.17 sebagai berikut.

Tabel IV. 17
Nilai Perhitungan *Inventory Turnover*
Periode 2019-2023

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT Gema Grahasarana Tbk	5,8	6,5	7,3	5,6	5,6	6,15
2	PT Imago Mulia Persada Tbk	1,7	1,8	1,4	1,1	0,9	1,37
3	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	0,8	0,6	0,8	1,0	0,9	0,81
4	PT Multi Indocitra Tbk	1,9	1,3	1,5	1,6	1,6	1,60
5	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	6,0	5,1	4,5	4,5	4,8	4,98
6	PT Integra Indocabinet Tbk	0,9	1,0	1,5	1,2	0,5	1,03
Rata-rata Secara Keseluruhan							3

Sumber: Lampiran 17

Dari tabel IV.17 dapat dilihat nilai *Inventory Turnover* paling tinggi pada tahun 2019 diperoleh PT Damai Sejahtera Abadi Tbk sebesar 6,0 kali, dan pada tahun 2020-2023 diperoleh PT Gema Grahasarana Tbk sebesar 6,5 kali, 7,3 kali, 5,6 kali, dan 5,6 kali. Nilai *Inventory Turnover* paling rendah pada tahun 2019-2022 diperoleh PT Panca Anugrah Wisesa Tbk sebesar 0,8 kali, 0,6 kali, 0,8 kali, dan 1,0 kali. Tahun 2023 diperoleh PT Integra Indocabinet Tbk sebesar 0,5 kali.

Dari data perhitungan *Inventory Turnover* di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Inventory Turnover* pada seluruh perusahaan cenderung stabil, karena tidak terdapat peningkatan maupun penurunan yang signifikan selama periode pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan mampu mengelola persediaan dengan baik dalam kaitannya dengan penjualan barang.

Standar nilai *Inventory Turnover* sebesar 3-6 kali. Secara keseluruhan dari tahun 2019-2023 nilai *Inventory Turnover* dari PT Gema Grahasarana Tbk dan Damai Sejahtera Abadi Tbk berada pada standar industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan

tersebut mampu mengelola dan menjual persediaan dengan efisien. Berbeda dengan perusahaan sebelumnya, pada tahun 2019-2023 PT Imago Mulia Persada Tbk, PT Panca Anugrah Wisesa Tbk, PT Multi Indocitra Tbk, dan PT Integra Indocabinet Tbk memiliki nilai *Receivable Turnover* yang berada di bawah standar industrinya. Hal ini berarti perusahaan-perusahaan tersebut tidak mampu menjual persediaan dengan cepat sehingga menyebabkan akumulasi persediaan yang berlebihan.

g. *Net Profit Margin* (Y)

Net Profit Margin ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini dihitung dengan cara total laba bersih dibagi dengan total penjualan. Hasil perhitungan rasio ini dapat dilihat pada tabel IV.18 sebagai berikut.

Tabel IV. 18
Nilai Perhitungan *Net Profit Margin*
Periode 2019-2023

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT Gema Grahasarana Tbk	2,18%	0,13%	1,16%	0,02%	1,08%	0,91%
2	PT Imago Mulia Persada Tbk	5,19%	4,35%	3,67%	5,40%	10,95%	5,91%
3	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	1,00%	4,43%	6,45%	9,29%	7,83%	5,80%
4	PT Multi Indocitra Tbk	5,05%	0,41%	3,91%	4,90%	3,16%	3,49%
5	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	0,83%	1,35%	1,71%	1,63%	1,47%	1,40%
6	PT Integra Indocabinet Tbk	10,18%	10,58%	9,91%	3,92%	4,44%	7,81%
Rata-rata Secara Keseluruhan							4%

Sumber: Lampiran 18

Dari tabel IV.18 dapat dilihat nilai *Net Profit Margin* paling tinggi pada tahun 2019-2023 diperoleh perusahaan PT Integra Indocabinet Tbk sebesar 10,18%, 10,58%, dan 9,91%, tahun 2022 diperoleh PT Panca Anugrah Wisesa Tbk sebesar 9,29% dan tahun 2023 diperoleh PT Imago Mulia Persada Tbk sebesar 10,95%. Nilai *Net Profit Margin* paling

rendah pada tahun 2019 diperoleh PT Damai Sejahtera Abadi Tbk sebesar 0,83%, dan tahun 2020-2023 diperoleh PT Gema Grahasarana Tbk sebesar 0,13%, 1,16%, 0,02%, dan 1,08%.

Dari data perhitungan nilai *Net Profit Margin* di atas, dapat diketahui bahwa PT Gema Grahasarana Tbk, PT Multi Indocabinet Tbk, dan PT Panca Anugrah Wisesa Tbk mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 bahwa PT Gema Grahasarana Tbk memiliki nilai *Net Profit Margin* sebesar 2,18% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 0,13% atau menurun hampir 17 kali lipat. Hal sama juga terjadi pada PT Multi Indocabinet Tbk, di mana pada tahun 2019 nilai *Net Profit Margin* perusahaan tercatat sebesar 5,05% dan menurun pada tahun 2020 menjadi 0,41% atau menurun sekitar 12 kali lipat. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut kedua perusahaan ini belum optimal dalam menghasilkan laba bersih.

Berbeda dengan kedua perusahaan sebelumnya, PT Panca Anugrah Wisesa Tbk mengalami peningkatan signifikan pada periode 2019-2020. Pada tahun 2019 perusahaan ini memiliki nilai *Net Profit Margin* sebesar 1,00% dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 4,43% atau naik sekitar 4 kali lipat. Nilai tersebut tetap meningkat pada tahun 2021-2022 masing-masing sebesar 6,45% dan 9,29%. Namun pada tahun 2023 kembali menurun menjadi 7,83%. Hal ini menunjukkan pada periode tersebut perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya, sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari penjualannya.

Standar nilai *Net Profit Margin* sebesar 4,5%. Tahun 2019-2021 nilai *Net Profit Margin* dari PT Integra Indocabinet Tbk berada di atas 4,5%, PT Imago Mulia Persada Tbk pada tahun 2019-2023 memiliki nilai *Net Profit Margin* berada pada 4,5%, dan PT Panca Anugrah Wisesa Tbk tahun 2020-2023 juga memiliki nilai *Net Profit Margin* di atas 4,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada periode tersebut baik, karena mampu menghasilkan laba bersih yang optimal dari penjualannya. Berbeda dengan perusahaan sebelumnya, pada tahun 2019-2023 nilai *Net Profit Margin* PT Gema Grahasarana Tbk dan PT Damai Sejahtera Abadi Tbk berada di bawah 4,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua perusahaan tersebut belum mampu mengelola penjualannya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan yang memadai, sehingga kinerja keuangannya dinilai kurang optimal.

2. Analisis Deskriptif

Tabel IV. 19
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Quick Ratio	30	.1604	1.0549	19.9509	.665030	.2690237
Cash Ratio	30	.0101	.3186	3.6885	.122950	.0863793
Debt to Asset Ratio	30	.3173	.9473	16.1894	.539647	.1527454
Debt to Equity Ratio	30	.4649	17.9592	64.3410	2.144700	3.8637503
Receivable Turnover	30	3.0603	211.3172	851.8464	28.394880	40.4047787
Inventory Turnover	30	.5400	7.2846	79.7833	2.659443	2.1763112
Net Profit Margin	30	.0002	.1095	1.2658	.042193	.0335021
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Olah Statistik

Berdasarkan pada tabel IV.19 di atas dapat diketahui dalam analisis statistik deskriptif menunjukkan data yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 30 data. Variabel *Quick Ratio* memiliki nilai mean, maksimum, dan Minimum berturut-turut sebesar 0,665030; 1,0549; dan 0,1604. Variabel *Cash Ratio* memiliki nilai mean, maksimum, dan minimum berturut-turut sebesar 0,122950; 0,3186; dan 0,0101. Variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai mean, maksimum, dan minimum berturut-turut sebesar 0,539647; 0,9473; dan 0,3173. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai mean, maksimum, dan minimum sebesar 2,144700; 17,9592; dan 0.4649. Variabel *Receivable Turnover* memiliki nilai mean, maksimum, dan minimum berturut-turut sebesar 28,394880; 211,3172; dan 3,0603. Variabel *Inventory Turnover* memiliki nilai mean, maksimum, dan minimum berturut-turut sebesar 2,659443; 7,2846; dan 0,5400. Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai mean, maksimum dan minimum berturut-turut sebesar 0,042193; 0,1095; dan 0,0002.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi secara normal. Pengujian ini biasanya menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria dari pengujian ini adalah dikatakan normal jika nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel IV. 20
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02326976
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.066
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Statistik

Berdasarkan tabel IV.20 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,106 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dipakai untuk mengetahui ada korelasi antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik pada penelitian adalah tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Pada pengujian ini, untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan nilai VIF. Kriterianya adalah dikatakan tidak terjadi korelasi antara variabel bebas apabila nilai *tolerance* melebihi 0,1 dan nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10.

Tabel IV. 21
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Quick Ratio	.427	2.343
	Cash Ratio	.442	2.260
	Debt to Asset Ratio	.239	4.176
	Debt to Equity Ratio	.246	4.070
	Receivable Turnover	.359	2.787
	Inventory Turnover	.681	1.469

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

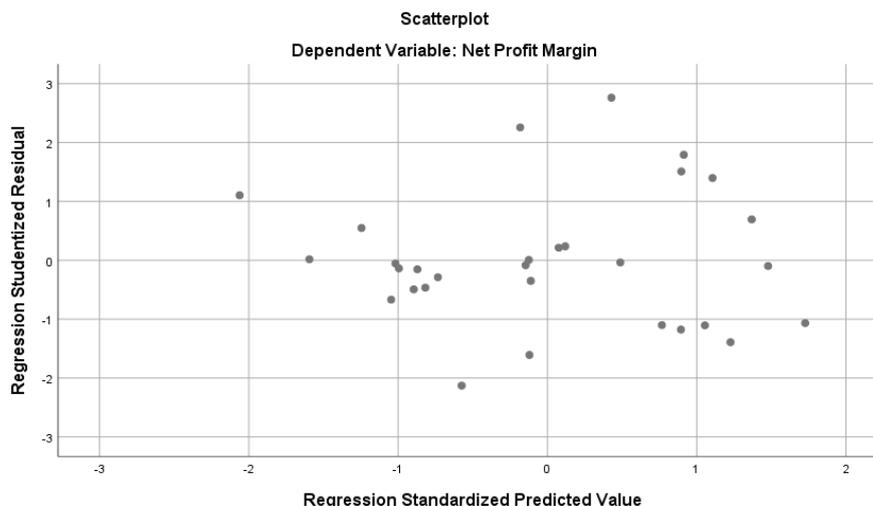
Sumber: Hasil Olah Statistik

Berdasarkan tabel IV.21 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF *Quick Ratio* sebesar 0,427 dan 2,343; *Cash Ratio* sebesar 0,442 dan 2,260; *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,239 dan 4,176; *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,246 dan 4,070; *Receivable Turnover* sebesar 0,359 dan 2,787; *Inventory Turnover* sebesar 0,681 dan 1,469. Nilai *tolerance* yang dimiliki dari variabel bebas melebihi 0.1 dan VIF yang dihasilkan kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dipakai untuk mengetahui terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian ini dapat dilihat dari pola *Scatterplot*, dengan kriteria tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar secara acak.

Gambar 8 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Statistik

Berdasarkan gambar 7 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut tidak berpola dan menyebar secara acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dipakai untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu dalam model regresi pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Dikatakan model regresi yang baik apabila tidak terjadinya autokorelasi pada penelitian. Pengujian ini dapat dilihat pada tabel *model summary* bagian Durbin-Watson (DW), di mana kriterianya adalah DW berada di antara batas atas (d_U) dan 4 dikurangi batas atas ($4-d_U$).

Tabel IV. 22
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.597	.491	.0238943	1.717

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover , Receivable Turnover , Cash Ratio , Debt to Equity Ratio , Quick Ratio , Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

k	N	Dw	dL	dU	4-dL	4-dU
6	30	1,717	0,9982	1,9313	3,0018	2,0687
$dL < DW < 4 - dU = 0,9982 < 1,717 < 2,0687$						

Sumber: Hasil Olah Statistik

Berdasarkan tabel IV.22 nilai DW berada di antara batas bawah (dL) dan 4 dikurangi batas atas (4-dU), artinya pengujian autokolerasi tidak dapat disimpulkan. Jika ingin memastikan apakah terjadi atau tidak adanya autokorelasi dapat menggunakan uji *runs test*. Uji ini dapat menjadi alternatif jika ditemukan hasil yang tidak dapat disimpulkan, kriteria uji ini dianggap baik atau tidak ada autokolerasi apabila nilai *asyp sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

Tabel IV. 23
Hasil Uji Runs Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00193
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	14
Z	-.557
Asymp. Sig. (2-tailed)	.577

a. Median

Sumber: Hasil Olah Statistik

Berdasarkan tabel IV.23 di atas dapat dilihat bahwa nilai *asympt sig* (*2-tailed*) sebesar 0,577. Nilai *asympt sig* (*2-tailed*) berada di atas 0,05 yang artinya model regresi ini bebas dari autokolerasi.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini dipakai untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan dari uji ini ialah untuk menghitung pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel IV.24 di bawah ini:

Tabel IV. 24
Hasil Statistik Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.029	.031		.912	.371
	Quick Ratio	.034	.025	.274	1.352	.189
	Cash Ratio	-.125	.077	-.323	-1.621	.119
	Debt to Asset Ratio	.079	.059	.359	1.325	.198
	Debt to Equity Ratio	-.005	.002	-.574	-2.149	.042
	Receivable Turnover	.000	.000	.313	1.416	.170
	Inventory Turnover	-.012	.002	-.800	-4.986	.000

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Hasil Olah Statistik

Berdasarkan tabel IV.24 di atas diperoleh model regresi berikut ini:

$$Y = 0,029 + 0,034X_1 - 0,125X_2 + 0,079X_3 - 0,005X_4 + 0,000X_5 - 0,012X_6 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 0,029. Hal ini berarti data *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*,

Receivable Turnover, dan *Inventory Turnover* bernilai konstan (tidak berubah), maka besar *Net Profit Margin* sebesar 0,029.

- b. Koefisien regresi *Quick Ratio* sebesar 0,034. Hal ini berarti adanya pengaruh positif yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan *Quick Ratio* sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,034, dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Koefisien regresi *Cash Ratio* sebesar -0,125. Hal ini berarti adanya pengaruh negatif yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan *Cash Ratio* sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,125, dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. Koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,079. Hal ini berarti adanya pengaruh positif yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,079 dengan asumsi variabel lain konstan.
- e. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,005. Hal ini berarti adanya pengaruh negatif yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,005, dengan asumsi variabel lain konstan.
- f. Koefisien regresi *Receivable Turnover* sebesar 0,000. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang berarti dari *Receivable Turnover* terhadap profitabilitas atau pengaruhnya sangat kecil atau tidak signifikan, dengan asumsi variabel lain konstan.
- g. Koefisien regresi *Inventory Turnover* sebesar -0,012. Hal ini berarti adanya pengaruh negatif yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan

Inventory Turnover sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,012 dengan asumsi variabel lain konstan.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Simultan/Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Kriteria uji ini dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Berikut hasil uji simultan yang dilakukan pada 6 perusahaan subsektor peralatan rumah tangga.

Tabel IV. 25
Hasil Statistik Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.019	6	.003	5,668	.001 ^b
	Residual	.013	23	.001		
	Total	.033	29			

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Inventory Turnover , Receivable Turnover , Cash Ratio , Debt to Equity Ratio , Quick Ratio , Debt to Asset Ratio

Sumber: Hasil Olah Statistik

Berdasarkan tabel IV.25 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 dan F_{hitung} sebesar 5,668. Nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 dan F_{hitung} sebesar 5,679 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,51. Hal ini berarti variabel *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory*

Turnover berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Dari analisis tersebut maka H1 diterima dan H0 ditolak.

b. Uji Parsial/Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Kriteria uji ini dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikan kurang dari 0,05. Berikut hasil uji parsial yang dilakukan pada 6 perusahaan subsektor peralatan rumah tangga.

Tabel IV. 26
Hasil Statistik Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.029	.031		.912	.371
	Quick Ratio	.034	.025	.274	1.352	.189
	Cash Ratio	-.125	.077	-.323	-1.621	.119
	Debt to Asset Ratio	.079	.059	.359	1.325	.198
	Debt to Equity Ratio	-.005	.002	-.574	-2.149	.042
	Receivable Turnover	.000	.000	.313	1.416	.170
	Inventory Turnover	-.012	.002	-.800	-4.986	.000

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Hasil Olah Statistik

Berdasarkan tabel IV.26 dapat dilihat hasil sebagai berikut:

- 1) Pengujian secara parsial *Quick Ratio* terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,189. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa 0,189 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti

Quick Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka H2 ditolak dan H0 diterima.

- 2) Pengujian secara parsial *Cash Ratio* terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,119. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa 0,119 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka H2 ditolak dan H0 diterima.
- 3) Pengujian secara parsial *Debt to Asset Ratio* terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,198. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa 0,198 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *Debt to Asset Ratio* tidak memberi pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka H2 ditolak dan H0 diterima.
- 4) Pengujian secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa 0,042 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* memberi pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka H0 ditolak dan H2 diterima.
- 5) Pengujian secara parsial *Receivable Turnover* terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,170. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa 0,170 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *Receivable Turnover* tidak memberi pengaruh

signifikan terhadap profitabilitas, maka H2 ditolak dan H0 diterima.

- 6) Pengujian secara parsial *Inventory Turnover* terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka H0 ditolak dan H2 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai R^2 tinggi maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

Tabel IV. 27
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.597	.491	.0238943

a. Predictors: (Constant), *Inventory Turnover* , *Receivable Turnover* , *Cash Ratio* , *Debt to Equity Ratio* , *Quick Ratio* , *Debt to Asset Ratio*

Sumber: Hasil Olah Statistik

Berdasarkan tabel IV.27 dapat dilihat nilai R^2 sebesar 0,597. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kontribusi *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap profitabilitas sebesar 59,7% sedangkan sisanya sebesar 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dari tabel tersebut nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,491. Nilai

tersebut menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas yang dipengaruhi oleh variabel QR, QR, DAR DER, RTO, dan ITO sebesar 49,1%, sedangkan sisanya sebesar 50,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

d. Uji Dominasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen mana yang memberi pengaruh paling besar terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat ditinjau dari tabel *standardized Coefficients Beta*. Kriteria uji ini dilihat dari nilai beta yang besar.

Tabel IV. 28
Hasil Uji Dominasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.029	.031		.912	.371
	Quick Ratio	.034	.025	.274	1.352	.189
	Cash Ratio	-.125	.077	-.323	-1.621	.119
	Debt to Asset Ratio	.079	.059	.359	1.325	.198
	Debt to Equity Ratio	-.005	.002	-.574	-2.149	.042
	Receivable Turnover	.000	.000	.313	1.416	.170
	Inventory Turnover	-.012	.002	-.800	-4.986	.000

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Hasil Olah Statistik

Berdasarkan tabel IV.28 di atas dapat dilihat nilai beta yang paling besar adalah *Inventory Turnover*, yang memiliki nilai *standardized Coefficients Beta* sebesar -0.800. hal ini berarti *Inventory Turnover* merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap profitabilitas baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023. Dengan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Inventory Turnover* (ITO) secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023

Hasil uji statistik F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Hipotesis pertama diterima, yang berarti QR, CR, DAR, DER, RTO, dan ITO berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,491. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas yang dipengaruhi oleh variabel QR, CR, DAR, DER, RTO, dan ITO sebesar 49,1%, sedangkan sisanya sebesar 50,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti *Good Corporate Governance*, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan.

Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* yang tinggi, tidak akan mengalami tekanan likuiditas dan dapat berfokus pada kegiatan operasional yang menghasilkan laba. perusahaan

dengan laba yang tinggi cenderung memiliki *cash flow* yang lebih baik, sehingga dapat memperkuat *Quick Ratio*. *Cash Ratio* yang optimal merepresentasikan perusahaan mampu menginvestasikan kasnya kembali untuk kegiatan produktif yang mendukung stabilitas keberlanjutan laba dengan demikian kegiatan operasional perusahaan dapat tetap berjalan dengan baik. Perusahaan yang mampu menggunakan pinjaman untuk mendanai kegiatan investasi produktifnya yang menghasilkan *return* yang lebih tinggi dari biaya pinjaman akan dapat meningkatkan laba melalui *financial leverage effect*. Liabilitas dapat meningkatkan *return* bagi para pemegang saham jika digunakan secara efisien. Perusahaan yang memiliki *Receivable Turnover* yang tinggi menunjukkan manajemen mampu mengefektifkan pengelolaan kredit yang diberikan kepada pelanggan yang berakibat memperkuat likuiditas, risiko piutang yang tertagih rendah, dan dana yang tersedia dapat digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi sehingga meningkatkan laba. *Inventory Turnover* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengurangi biaya penyimpanan, menurunkan risiko kerusakan barang, dan meningkatkan efisiensi modal kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas.

Disimpulkan QR, CR, DAR, DER, RTO, dan ITO berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

2. Pengaruh *Quick Ratio* (QR) secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023

Hasil uji statistik t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi $0,189 > 0,05$. Hipotesis kedua ditolak, yang artinya *Quick Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Quick Ratio* lebih relevan sebagai indikator likuiditas dan tidak selalu mencerminkan efisiensi operasional perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Quick Ratio* yang rendah mencerminkan kemampuan perusahaan yang kurang optimal dalam mengelola aset lancar yang likuid, seperti kas, surat berharga atau piutang. Ketidakseimbangan antara likuiditas dan liabilitas jangka pendek ini dapat berpotensi mengganggu kelancaran kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas. Hasil analisis rasio secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai *Quick Ratio* pada 50% perusahaan yang menjadi sampel penelitian mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun, dan hasil penelitian juga memaparkan bahwa nilai rata-rata *Quick Ratio* berada di bawah standarnya. Hal tersebut mencerminkan ketidakstabilan dalam pengelolaan aset lancar yang likuid, sehingga kurang memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas.

3. Pengaruh *Cash Ratio* (CR) secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023

Hasil uji statistik t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi sebesar $0,119 > 0,05$. Hipotesis kedua ditolak, yang artinya *Cash Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Cash Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang paling konservatif dan tidak selalu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena profitabilitas lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional, strategi penjualan dan manajemen laba. *Cash Ratio* yang rendah menunjukkan perusahaan tidak memiliki ketersediaan kas yang cukup untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya. Hal ini dapat melemahkan likuiditas, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat berpotensi menurunkan profitabilitas. Hasil analisis rasio secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai *Cash Ratio* pada 50% perusahaan yang menjadi sampel penelitian mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun dan hasil penelitian juga memaparkan bahwa nilai rata-rata *Cash Ratio* berada di bawah standarnya. Kondisi ini mengindikasikan kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola kas, sehingga kurang memberikan kontribusi terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023

Hasil uji statistik t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi sebesar $0,198 > 0,05$. Hipotesis kedua ditolak, yang artinya *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Debt to Asset Ratio* mencerminkan struktur pendanaan perusahaan, namun tidak secara langsung mencerminkan kinerja operasional atau kemampuan menghasilkan laba, sehingga rasio ini tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai *Debt to Asset Ratio* yang optimal tidak selalu signifikan pada profitabilitas perusahaan karena adanya *Leverage* yang tidak efisien, variasi industri, manajemen risiko dan beban bunga. Liabilitas yang digunakan perusahaan tidak dialokasikan secara produktif sehingga tidak meningkatkan laba. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* pada profitabilitas sangat bergantung pada karakteristik industri dan kondisi pasar. Meskipun *Debt to Asset Ratio* optimal mengurangi risiko kebangkrutan, namun beban bunga tetap menjadi beban yang dapat menekan laba sehingga pengaruhnya terhadap profitabilitas menjadi minimal. Hasil analisis rasio secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai DAR dari 33,3% perusahaan yang menjadi sampel penelitian mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini mencerminkan perusahaan kurang mampu dalam menjaga struktur modal sehingga kurang berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023

Hasil uji statistik t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$. Hipotesis kedua diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Artinya semakin tinggi nilai DER, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata DER berada diatas standar industrinya, ini berarti perusahaan subsektor peralatan rumah tangga memiliki struktur permodalan dengan porsi utang yang besar.

DER yang tinggi menandakan besarnya penggunaan utang dalam struktur permodalan, yang pada akhirnya meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Ketergantungan perusahaan terhadap utang dapat meningkatkan beban bunga, sehingga dapat menurunkan profitabilitas apabila tidak diimbangi dengan hasil investasi yang produktif. Penggunaan utang yang tidak efisien berpotensi mengurangi manfaat *leverage* finansial, yaitu keuntungan tambahan yang seharusnya diperoleh dari pembiayaan eksternal. Temuan ini didukung oleh hasil analisis rasio secara deskriptif, yang menunjukkan adanya fluktuasi nilai DER pada 33,3% perusahaan yang menjadi sampel penelitian, dan fluktuasi ini diikuti oleh ketidakstabilan nilai *Net Profit Margin*. Hal ini memperkuat bahwa struktur permodalan yang tidak stabil, khususnya yang terlalu bergantung pada

utang, dapat memberi pengaruh negatif terhadap profitabilitas secara langsung.

6. Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023

Hasil uji statistik t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi sebesar $0,170 > 0,05$. Hipotesis kedua ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya, seberapa cepat perusahaan menagih piutang usahanya tidak memiliki hubungan yang kuat dan konsisten terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *Receivable Turnover* berada di atas standarnya. *Receivable Turnover* yang tinggi tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas terutama jika perusahaan menerapkan kebijakan kredit yang terlalu ketat, memperoleh margin laba yang rendah, adanya beban operasional dan beban bunga serta fluktuasi harga bahan baku yang lebih dominan. Oleh karena itu, *Receivable Turnover* yang tinggi tidak selalu menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba terutama jika tidak diimbangi dengan strategi penjualan dan pengelolaan beban yang efektif.

Hasil analisis rasio secara deskriptif juga menunjukkan bahwa nilai *Receivable Turnover* pada 50% perusahaan yang menjadi sampel penelitian mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Ketidakstabilan ini mencerminkan kurang konsistennya siklus arus kas masuk dari piutang usaha sehingga kurang berdampak pada profitabilitas.

7. Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023

Hasil uji statistik t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hipotesis kedua diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Artinya semakin tinggi nilai ITO, maka profitabilitas perusahaan justru cenderung menurun. Secara umum ITO yang tinggi sering dianggap positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjual persediaan dengan cepat. Hasil analisis rasio secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai ITO pada seluruh perusahaan sampel cenderung stabil selama periode pengamatan dan nilai rata-rata ITO berada pada standarnya. Stabilitas ini umumnya dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas apabila didukung oleh manajemen persediaan yang efisien dan sistem distribusi yang baik.

Pada penelitian ini tingginya ITO memberikan kontribusi yang negatif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perusahaan menjual barang secara kredit dengan strategi penjualan yang agresif, seperti pemberian diskon besar-besaran atau menjual produk dengan margin keuntungan yang rendah. Akibatnya meskipun volume penjualan meningkat, namun laba bersih yang diperoleh perusahaan justru menurun karena harga jual produk lebih rendah dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Selain itu, ITO yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko

kekosongan stok (*stockout*), yang pada akhirnya menyebabkan hilangnya potensi penjualan dan mengganggu kelancaran kegiatan operasional.

8. Variabel dominan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor peralatan rumah tangga periode tahun 2019-2023

Hasil uji statistik nilai *standardized Coefficients Beta* paling tinggi dimiliki oleh *Inventory Turnover* sebesar -0.800. Artinya *Inventory Turnover* merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. *Inventory Turnover* merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi pengelolaan persediaan oleh perusahaan. *Inventory Turnover* berpengaruh paling dominan karena persediaan merupakan komponen terbesar dalam aset, khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor peralatan rumah tangga, sehingga efisiensinya sangat menentukan struktur biaya dan kemampuan menghasilkan laba. Namun tanda negatif pada nilai beta tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dominan yang diberikan bersifat negatif. Artinya, semakin tinggi perputaran persediaan (ITO), maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun. Hal ini terjadi karena margin laba yang rendah, tingginya biaya operasional, atau efisiensi pengelolaan stok yang belum optimal.

E. Implikasi Hasil penelitian

1. Pengaruh *Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover* secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023

Berdasarkan pengujian uji statistik pada penelitian ini diketahui bahwa variabel *Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya meskipun terdapat perbedaan pada objek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah, Sintia, dan Suradi (2024) pada perusahaan *Basic Industry and Chemicals* menunjukkan bahwa *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Gulo (2021) pada perusahaan industri makanan dan minuman menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian Agusentoso (2020) yang berfokus pada perusahaan Industri Farmasi di mana perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023

Berdasarkan pengujian uji statistik pada penelitian ini diketahui bahwa variabel *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Receivable Turnover* secara parsial tidak memberi pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun terdapat perbedaan pada objek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah, Sintia, dan Suradi (2024) pada perusahaan *Basic Industry and Chemicals* menyatakan bahwa *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Andhani (2019) pada perusahaan elektronik menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Hanifah (2021) pada PT. Ace Hardware Indonesia menunjukkan hasil bahwa *Receivable Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian-penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Darmawan dkk (2023) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Basic Industry and Chemicals*. Penelitian Singgih (2021) dan Nasution (2023) memaparkan bahwa *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Fellycia (2020) yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Receivable Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Debt to Equity Ratio dan *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, meskipun objek penelitiannya berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan porselin, keramik dan gelas. Penelitian yang dilakukan oleh Agusentoso (2020) menyatakan bahwa Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Farmasi. Namun penelitian-penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Andhani (2019) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Hanifah (2021) juga menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Variabel independen yang dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023

Berdasarkan pengujian uji statistik pada penelitian ini, variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah perputaran persediaan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Agusentoso (2020) dan Mauliddiarti, dkk (2022) bahwa diantara variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan, variabel paling dominan memengaruhi profitabilitas adalah Perputaran persediaan.